

---

## PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN GERABAH DI DESA WISATA BANYUMULEK

Oleh

Sishka Rahmania<sup>1</sup>, Siluh Putu Damayanti<sup>2</sup> & Murianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[siskarahmania984@gmail.com](mailto:siskarahmania984@gmail.com), <sup>2</sup>[sp.damayanti@gmail.com](mailto:sp.damayanti@gmail.com)

<sup>3</sup>[murianto@gmail.com](mailto:murianto@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-04-2024

Revised: 08-04-2024

Accepted: 12-04-2024

### Keywords:

Pengembangan,  
Kerajinan Gerabah,  
Desa Wisata  
Banyumulek.

*Abstract:* Industri kerajinan gerabah merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Wisata Banyumulek. Industri ini menjadi motor pertumbuhan ekonomi sekaligus sarana pelestarian budaya peninggalan nenek moyang suku Sasak. Untuk itu industri kerajinan gerabah perlu dikembangkan dengan baik agar dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional pada umumnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Banyumulek pada khususnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah dan peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek sangat jauh menurun dibandingkan dengan yang dulu sehingga belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat Banyumulek dan 2) kelima aktor Pentahelix yaitu akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media belum bisa bekerja sama dengan baik untuk memajukan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek.

---

## PENDAHULUAN

Industri kerajinan gerabah merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Wisata Banyumulek. Industri ini menjadi motor pertumbuhan ekonomi sekaligus sarana pelestarian budaya peninggalan nenek moyang suku Sasak. Untuk itu industri kerajinan gerabah perlu dikembangkan dengan baik agar dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional pada umumnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyumulek pada khususnya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Zein selaku ketua Pokdarwis, perkembangan Desa Wisata Banyumulek yang sekarang sangat jauh menurun dibandingkan dengan yang dulu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terjadinya bom Bali, gempa bumi, Covid-19, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah terhadap pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek.

Penelitian ini fokus untuk mendeskripsikan kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek dan menganalisis peran Pentahelix dalam pengembangan

industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Pengembangan industri kerajinan gerabah adalah upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menjadikan industri kerajinan gerabah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Desa Wisata Banyumulek adalah salah satu desa wisata yang menjadi pusat seni kerajinan gerabah di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik sejenis sangat diperlukan untuk menjadi referensi dalam penulisan artikel ini. Penelitian pertama oleh Ahyani (2019) yang meneliti tentang peranan pemerintah dalam pengembangan industri kecil gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Penelitian oleh Hadi (2022) yang meneliti tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ketiga oleh Abdullah, Sriwi, dan Murianto (2022) yang meneliti tentang pelatihan penyusunan paket wisata desa wisata Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan dua teori relevan untuk menganalisis kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Pertama, teori Pentahelix yang dicetuskan pertama kali oleh Menteri Arief Yahya dalam Permen Pariwisata RI No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Menurut Lindmark, Sturesson dan Roos dalam Juwita dkk. (2018) strategi Pentahelix merupakan strategi dalam dunia pariwisata yang melibatkan unsur-unsur masyarakat serta lembaga non-profit untuk mewujudkan suatu inovasi didukung dengan sumberdaya dan potensi wisata yang ada. Jadi, dalam rangka mendukung peningkatan kepariwisataan di daerah diperlukan peran ABCGM yakni Academics, Business, Community, Government, dan Media. Adapun peran dari masing-masing aktor Pentahelix yaitu: (1) Academics (akademisi) berperan sebagai konseptor; (2) Business (pelaku wisata/swasta) berperan sebagai enabler; (3) Community (komunitas) berperan sebagai akselerator; (4) Government (pemerintah) berperan sebagai kotroler; dan (6) Media berperan sebagai expender. Selanjutnya, teori relevan yang kedua adalah CBT (Community Based Tourism). CBT atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan pembangunan pariwisata dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Sari, 2020). Ada 5 prinsip CBT menurut Suansri (2003), yaitu (1) Dimensi Ekonomi; (2) Dimensi Sosial; (3) Dimensi Budaya; (4) Dimensi Lingkungan; (5) Dimensi Politik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Informan penelitian ini adalah para perajin gerabah, pemerintah desa, pokdarwis, dan tokoh masyarakat di Desa Wisata Banyumulek. Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data deskriptif yang bersumber dari pendapat subjek dan informan penelitian. Selanjutnya, yang menjadi data sekundernya adalah data yang diperoleh dari buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci (key instrument). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Desa Banyumulek merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Kata Banyumulek merupakan sebuah susunan kata dari Banyu dan Moelek dalam bahasa Jawa. Banyu berarti air dan Moelek berarti berputar (menggenang). Secara geografis Desa Banyumulek terletak pada posisi -8.634.308 Lintang Selatan dan 116.095.873 Bujur Timur. Luas wilayah Desa Banyumulek adalah 2.43 ha atau 2,43 km. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Banyumulek adalah 8583 orang terdiri dari 4216 laki-laki dan 4367 perempuan yang seluruhnya beragama Islam. Adapun jumlah kepala keluarga di Desa Banyumulek yaitu 2799 orang.

Wilayah Desa Banyumulek terdiri dari 10 Dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kepala Dusun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas Desa kepada aparat ini. Adapun Dusun-Dusun yang ada di Desa Banyumulek yaitu Kerangkeng Timur, Kerangkeng Barat, Gubuk Baru, Dasan Tawar, Banyumulek Timur, Mekar Sari, Muhajirin, Banyumulek Barat, Karang Pande, dan Pengodongan Indah. Desa Banyumulek menjadi salah satu desa yang dinobatkan sebagai 100 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Bila dilihat dari kondisi mata pencahariannya sebagian besar masyarakat Banyumulek menjadi perajin gerabah. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai petani, pedagang, peternak, karyawan perusahaan swasta, montir, tukang cukur, penjahit, dan sebagainya. Banyak sektor sekunder lainnya yang mulai berkembang dengan baik dan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara tentang kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek.

#### Informan 1.

Wawancara dengan informan 1 Pak Mansyur selaku sekretaris desa Banyumulek dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 pukul 09.30 yang berlokasi di kantor desa Banyumulek. Terkait kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Kondisi pengembangan gerabah yang dulu dan sekarang sangat jauh berbeda. Dulu sebelum bom Bali perkembangan gerabah sangat pesat sehingga pendapatan masyarakat tinggi. Akan tetapi, saat ini terjadi penurunan order yang drastis sehingga perajin juga berkurang. Dulu industri ini benar-benar membuka peluang kerja, tetapi sekarang masyarakat banyak yang menganggur dan mencari pekerjaan lain seperti petani atau buruh. Kondisi industri kerajinan gerabah yang sekarang belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat Banyumulek. Masyarakat harus memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterlibatan orang tua yaitu pada proses pembuatannya, sedangkan generasi muda pada pemasarannya. Masyarakat tetap menghormati budaya asing dan tidak menjelekkannya. Ada kolaborasi dengan daerah lain dalam hal bentuk dan desain motif gerabah. Lingkungan fisik Desa Banyumulek dapat menunjang pengembangan industri kerajinan gerabah. Asap dari proses pembakaran mengganggu kesehatan warga sehingga memerlukan konservasi. Adapun usaha dari pemerintah adalah menjauhkan tungku pembakaran dari pemukiman warga.”

#### Informan 2

Wawancara dengan informan 2 Pak Jaka selaku Kepala Seksi Pemerintahan Banyumulek dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 pukul 09.00 yang berlokasi di kantor desa Banyumulek. Terkait kondisi industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Ada perbedaan kondisi ekonomi masyarakat dari sektor industri gerabah yang dulu dan sekarang. Dulu saat gerabah masih berjaya, masyarakat sangat sejahtera, memiliki banyak tabungan, dan bisa menyumbang dana untuk pembangunan masjid. Akan tetapi, setelah terjadi bom Bali pariwisata merosot. Orderan terhenti dan masyarakat banyak yang menganggur. Jadi untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat mencari pekerjaan sampingan sambil menunggu ada orderan gerabah lagi. Saat ini, kondisi generasi penerus yang perlu dikhawatirkan karena mereka merasa gengsi dan repot untuk terjun ke industri kerajinan gerabah. Masyarakat Banyumulek sangat terbuka dan menghormati perbedaan budaya yang dimiliki para wisatawan. Masyarakat Banyumulek juga memaklumi asap dari proses pembakaran gerabah karena mereka

mendapatkan penghasilan dari sana. Pemerintah desa sudah meminta agar tungku-tungku pembakaran dijauhkan dari pemukiman sehingga tidak mengganggu warga.”

**Informan 3**

Wawancara dengan informan 3 Pak Zein selaku ketua Pokdarwis Desa Banyumulek dilakukan pada hari Jumat, 27 Juni 2023 pukul 14.00 yang berlokasi di pasar seni Desa Banyumulek. Terkait potensi desa wisata Banyumulek informan menuturkan:

“Dulu perekonomian masyarakat Banyumulek sangat baik karena meledaknya orderan dari mancanegara. Akan tetapi, setelah bom Bali industri gerabah mulai meredup karena kepercayaan pasar sudah hilang. Ditambah lagi peristiwa gempa bumi yang melanda Lombok tahun 2018 yang disusul dengan fenomena terjangkitnya virus Corona tahun 2020. Namun, saat ini geliat permintaan gerabah di pasar Nusantara mulai bagus melalui penjualan digital. Pokdarwis fokus dalam pengembangan kepariwisataan di desa dengan pusat kegiatannya di pasar seni. Sebagian besar pembuatan gerabah dilakukan oleh perempuan, sedangkan laki-laki biasanya hanya membantu pembakaran. Masyarakat Banyumulek sangat ramah daengan para wisatawan dan menghormati perbedaan budaya yang mereka bawa. Lingkungan fisik Banyumulek dapat menunjang pengembangan industri kerajinan gerabah. Masyarakat juga saling memaklumi asap hasil pembakaran yang sebenarnya mengganggu kesehatan.”

**Informan 4**

Wawancara dengan informan 4 Pak Firdaus selaku sekretaris Pokdarwis Desa Banyumulek dilakukan pada hari Jumat, 27 Juni 2023 pukul 14.00 yang berlokasi di pasar seni Desa Banyumulek. Terkait kondisi industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Melalui industri ini kebutuhan hidup masyarakat belum bisa terpenuhi. Jadi, kualitas hidup masyarakat masih tergolong rendah. Banyak warga yang beralih profesi menjadi petani atau buruh. Untuk pembagian tugas, perempuan lebih banyak berperan daripada laki-laki dalam proses pembuatan gerabah. Peran generasi tua dalam pengembangan industri ini adalah menurunkan ilmunya, sedangkan generasi muda membantu untuk kegiatan pemasaran melalui media online. Masyarakat Banyumulek sangat antusias dalam menyambut para wisatawan dan menghormati budaya mereka. Masyarakat juga bisa belajar bahasa Inggris dari mereka. Lingkungan fisik Banyumulek dapat menunjang pengembangan industri kerajinan gerabah. Jerami untuk pembakaran biasanya diambil dari sawah-sawah warga.”

**Informan 5**

Wawancara dengan informan 5 Bu Dewi selaku pengepul gerabah sekaligus pemilik artshop dilakukan pada hari Senin, 10 Juli 2023 pukul 09.00 yang berlokasi di rumah informan di dusun Banyumulek Timur. Terkait kondisi industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Industri kerajinan gerabah sekarang mengalami penurunan. Industri ini mulai bangkit lagi pasca Covid-19 ditandai dengan banyaknya pesanan bong cuci tangan dan pot bunga. Untuk dana murni dari modal pribadi, tidak ada sama sekali bantuan dana dari desa. Kesulitan yang dihadapi saat ini adalah membangkitkan daya kemauan generasi muda untuk terjun membuat gerabah. Kebutuhan masyarakat dari penghasil gerabah ini tidak bisa terpenuhi. Masyarakat memiliki pekerjaan sampingan. Kualitas hidup masyarakat dari penghasilan gerabah ini belum bisa meningkat. Untuk pembagian tugasnya perempuan yang banyak mengerjakannya, sedangkan laki-laki biasanya hanya membantu pembakaran dan pengangkutan. Masyarakat menerima perbedaan budaya para wisatawan yang berkunjung. Lingkungan fisik Desa Banyumulek aman, baik, dan mendukung pengembangan industri kerajinan gerabah. Masyarakat sangat menunggu gerakan pemerintah untuk perbaikan lingkungan dan pemasaran gerabah.”

**Informan 6**

Wawancara dengan informan 6 Pak Sarwi selaku perajin gerabah sekaligus pemilik artshop dilakukan pada hari Senin, 10 Juli 2023 pukul 10.00 yang berlokasi di rumah informan di dusun Banyumulek Barat. Terkait kondisi industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Kondisi ekonomi dari industri kerajinan gerabah sekarang agak kurang. Berbeda dengan dulu ekonominya meningkat sebelum terjadinya bom Bali. Industri ini menjadi pekerjaan warga, tetapi memang sekarang harus memiliki pekerjaan tambahan. Kebutuhan makan masyarakat masih bisa terpenuhi, tetapi belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk pembagian kerjanya, perempuan yang aktif bekerja

membuat gerabah, sedangkan laki-laki biasanya hanya membantu pembakaran. Peran generasi muda saat ini kurang, padahal harga gerabah saat ini lumayan tinggi. Jika ada wisatawan asing datang masyarakat senang dan antusias menyambut mereka. Masyarakat sangat menerima perbedaan dari luar. Ada kolaborasi bentuk dan desain motif dengan daerah lain. Jerami untuk pembakaran biasanya diambil dari se sawah-sawah warga di Banyumulek. Asap residu pembakaran gerabah mengganggu warga. Namun, saat ini warga sudah memindahkan tempat pembakaran ke pinggir kali jauh dari pemukiman. Masyarakat berharap pemerintah desa yang sekarang lebih peduli seperti yang dulu.”

Berikut ini hasil wawancara terkait peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek

#### **Informan 1**

Wawancara dengan informan 1 Pak Mansyur selaku sekretaris desa Banyumulek dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 pukul 09.30 yang berlokasi di kantor desa Banyumulek. Terkait peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Beberapa akademisi yang pernah berkontribusi seperti para dosen dan mahasiswa dari Unram, UIN, Universitas Udayana, dan Universitas Surabaya. Dosen biasanya melakukan observasi, sedangkan mahasiswa magang atau KKN. Hasil penelitian dan pengabdian akademisi ini penting sebagai referensi untuk mengembangkan industri kerajinan gerabah Pelaku bisnis seperti artshop-artshop di desa maupun dari luar berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Banyumulek. Pokdarwis menjadi wadah komunitas untuk mengembangkan industri kerajinan gerabah. Di bawah Pokdarwis ada kelompok-kelompok perajin dari beberapa dusun yang aktif menjalankan industri ini. Pemerintah biasanya memberikan pembinaan untuk masyarakat Banyumulek agar bisa mengembangkan usaha gerabah mereka. Faktor pendorong industri ini berkembang yaitu antusiasme masyarakat yang masih sanggup untuk menerima orderan. Faktor penghambatnya yaitu nilai harga di tingkat perajin, pengepul, dan pebisnis yang jauh terjadi ketimpangan. Media yang meliput sudah sangat banyak seperti Lombok TV, TVRI, i-News, dan SCTV. Peran media-media ini sangat penting dalam rangka mempromosikan kerajinan gerabah Banyumulek.”

#### **Informan 2**

Wawancara dengan informan 2 Pak Jaka selaku Kepala Seksi Pemerintahan Banyumulek dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 pukul 09.00 yang berlokasi di kantor desa Banyumulek. Terkait peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Banyak mahasiswa dari Unram dan UIN yang datang ke Banyumulek. Mahasiswa yang KKN banyak membantu Pokdarwis, sedangkan data penelitian dosen bisa kita terapkan untuk pengembangan industri kerajinan gerabah. Peran pelaku bisnis seperti artshop-artshop disini sangat penting karena mereka yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Masyarakat masih sangat sanggup menjalankan industri ini, tapi memang permintaannya yang kurang. Pemerintah desa menjadi fasilitator yang menyediakan tempat untuk pelatihan dan dulu ada juga sumbangan beberapa alat dari pemerintah kabupaten. Adapun media yang pernah meliput seperti Lombok TV, TVRI, i-News, dan SCTV. Adanya media sosial seperti WA, FB, Shopee, dan Tokopedia juga sangat membantu promosi dan penjualan gerabah.”

#### **Informan 3**

Wawancara dengan informan 3 Pak Zein selaku ketua Pokdarwis Desa Banyumulek dilakukan pada hari Jumat, 27 Juni 2023 pukul 14.00 yang berlokasi di pasar seni Desa Banyumulek. Terkait peran Pentahelix pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Akademisi yang berkontribusi yaitu dosen dan mahasiswa dari Unram, UIN, dan STP. Mereka biasanya datang untuk penelitian atau melakukan pengabdian ke masyarakat. Hasil kajian konsep dan program mereka sangat penting untuk membantu kita membuat program dalam rangka mengembangkan industri kerajinan gerabah. Mahasiswa yang magang atau KKN juga sangat membantu dalam hal pendataan penjualan gerabah. Pebisnis yang sering mengorder gerabah biasanya dari Bali. Pekerjaan masyarakat tergantung dari pesanan mereka. Desa Banyumulek membutuhkan investor swasta untuk mengembangkan industri ini karena memang dana dari pemerintah desa belum cukup. Komunitas yang dimaksud yaitu masyarakat setempat, para perajin, pengepul, dan pemilik artshop. Merekalah yang melaksanakan dan

menggiatkan industri kerajinan gerabah. Komunitas juga sebenarnya bisa ikut dalam perencanaan kebijakan pariwisata atau paling tidak ikut mengevaluasi pembangunan pariwisata. Pemerintah tugasnya membuat kebijakan dan menyediakan infrastruktur. Pemerintah desa biasanya mengadakan pelatihan-pelatihan dan memberikan dana sekitar 10 juta per tahun ke Pokdarwis. Pemerintah kabupaten dulu sering menyumbangkan alat setelah pelatihan. Media yang sering meliput seperti Lombok TV, i-News, TVRI, dan SCTV. Untuk promosi dan penjualan biasanya melalui WA, Facebook, dan Shopee.”

#### **Informan 4**

Wawancara dengan informan 4 Pak Firdaus selaku sekretaris Pokdarwis Desa Banyumulek dilakukan pada hari Jumat, 27 Juni 2023 pukul 14.00 yang berlokasi di pasar seni Desa Banyumulek. Terkait peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Para dosen yang berkunjung biasanya melakukan penelitian untuk menganalisis program atau strategi pariwisata dan menjadi narasumber pelatihan. Namun, hasil penelitian mereka belum bisa dimanfaatkan untuk membantu pengembangan industri kerajinan gerabah. Dosen dan mahasiswa yang banyak melakukan pengabdian yaitu dari Unram, UIN, dan ada juga dari STP. Pebisnis biasanya menjadi investor, tetapi di Banyumulek belum ada yang berinvestasi. Pebisnis dari Bali yang berperan penting menciptakan pasar. Peran pemerintah membuat kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata untuk melindungi bisnis masyarakat. Akan tetapi, pemerintah belum membuat kebijakan khusus yang mengatur tentang industri gerabah. Selain itu, pemerintah berperan penting menyediakan fasilitas dan memberikan pembinaan untuk masyarakat Banyumulek Untuk bantuan dana biasanya 10 juta per tahun. Komunitas yaitu masyarakat Banyumulek yang bekerja di bidang pariwisata. Masyarakat berperan penting sebagai pelaksana dan pelestari industri ini. Komunitas ini terdiri dari kelompok perajin, pengepul, pemilik artshop, dan Pokdarwis. Media berperandalam mempercepat penyampaian informasi tentang kerajinan gerabah ke masyarakat luas. Media yang pernah meliput kayaknya hampir semua stasiun TV kayak Lombok TV, TVRI, SCTV, i-News. Ada juga dari surat kabar Lombok Post dan Suara NTB. Media ini sangat penting untuk promosi dan pemasaran gerabah. Lewat media juga kan kami berinteraksi dengan pemerintah desa, pebisnis, dan masyarakat. Jadi media sangat penting untuk menghubungkan para pemangku kepentingan. Namun, kelima aktor Pentahelix ini belum bisa bekerja sama dengan baik untuk memajukan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek.”

#### **Informan 5**

Wawancara dengan informan 5 Bu Dewi selaku pengepul gerabah sekaligus pemilik artshop dilakukan pada hari Senin, 10 Juli 2023 pukul 09.00 yang berlokasi di rumah informan di dusun Banyumulek Timur. Terkait peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Akademisi yang berkunjung kebanyakan dari mahasiswa Unram dan UIN yang melakukan penelitian atau KKN. Ada juga dari KKN atau mahasiswa yang sedang penelitian. Data-data penelitiannya tidak terlalu bermanfaat untuk para perajin, pengepul, maupun pemilik artshop. Pebisnislah yang berperan penting karena membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Faktor pendorong dari segi pemasaran adalah media sosial, tetapi kendalanya itu di ongkos kirim yang mahal. Media sosial yang digunakan untuk promosi dan penjualan biasanya WA, FB, Instagram, dan Tik Tok. Pemerintah desa dan instansi terkait kurang aktif dan kurang mempedulikan penataan lingkungan Banyumulek sebagai desa wisata. Pemerintah desa perlu membuat aturan khusus yang tegas terkait industri ini. Media yang pernah meliput itu Lombok Post, Suara NTB, dan NTB mall. Kendala industri ini sebenarnya di persatuan antara perajin, pengepul, dan artshop. Tidak ada penetapan harga gerabah, jadi biasanya mereka semau-maunya menjual.”

#### **Informan 6**

Wawancara dengan informan 6 Pak Sarwi selaku perajin gerabah sekaligus pemilik artshop dilakukan pada hari Senin, 10 Juli 2023 pukul 10.00 yang berlokasi di rumah informan di dusun Banyumulek Barat. Terkait peran Pentahelix dalam pengembangan industri kerajinan gerabah informan menuturkan:

“Baru kali ini saya di wawancara mahasiswa. Dosen juha belum ada yang pernah berkunjung. Jadi, peran akademisi sebenarnya belum bisa saya rasakan. Dalam industri ini, pelaku bisnis yang berperan penting

karena merekalah yang memberi pekerjaan untuk masyarakat. Peran masyarakat juga sangat penting untuk melestarikan kerajinan gerabah Banyumulek. Sampai saat ini masyarakat Banyulek masih aktif membuat dan menjual kerajinan gerabah. Dana bantuan dari pemerintah tidak ada, tapi masyarakat biasanya diberikan pelatihan walaupun memang belum semua bisa ikut. Dulu pemerintah kabupaten memberikan sumbangan alat, tapi memang disimpan di koperasi dan hanya digunakan saat kegiatan pelatihan. Masyarakat berharap pemerintah membantu dalam promosi, tapi sekarang para perajin harus mandiri dan lebih kreatif lagi. Media promosi biasanya melalui WA dan FB. Media yang pernah meliput kesini yaitu TVRI. Kendala dalam industri ini sebenarnya adalah dana yang tidak cukup untuk memenuhi pesanan gerabah”

### **Pembahasan**

Kondisi industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek dapat dilihat dari berbagai dimensi diantaranya dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Dari dimensi ekonomi, perkembangan industri kerajinan gerabah sangatlah pesat di tahun 1995—2002. Pada rentan waktu ini kerajinan gerabah Banyumulek sedang mengalami masa kejayaannya. Baik orderan dalam negeri maupun mancanegara sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan kondisi yang dulu, perekonomian masyarakat dari sektor industri kerajinan gerabah yang sekarang sangatlah berbeda. Tepatnya tahun 2002 setelah bom Bali menyerang terjadi kemerosotan ekonomi yang benar-benar parah. Permintaan orderan gerabah menurun drastis sehingga masyarakat Banyumulek terpaksa menganggur. Hal ini semakin diperparah dengan peristiwa gempa bumi yang melanda Lombok pada tahun 2018 yang kemudian disusul dengan terjangkitnya virus Corona pada tahun 2020. Kerajinan gerabah Banyumulek mulai kembali muncul geliat permintaannya pada tahun 2021. Pesanan untuk bong cuci tangan mulai banyak berdatangan. Hal ini didorong oleh imbauan pemerintah agar masyarakat sering mencuci tangan demi memutus rantai virus Covid-19. Selain itu, kebijakan pemerintah untuk Work From Home (bekerja dari rumah) juga turut mendorong peningkatan permintaan gerabah khususnya pot bunga. Jadi selama bekerja dari rumah, masyarakat Banyumulek terutama ibu-ibu mulai mengisi waktu luang mereka dengan merangkai bunga di pot tersebut. Dari sinilah industri kerajinan gerabah mulai ada kemajuan setelah sekian lamanya redup.

Dari dimensi sosial, industri kerajinan gerabah ini belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat Banyumulek. Penghasilan dari gerabah ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan saja, sedangkan untuk pembiayaan lain seperti biaya sekolah anak belum bisa tercukupi. Dalam rangka membantu pengembangan industri kerajinan gerabah, peran generasi muda dan tua tentunya sangat penting. Adapun peran generasi tua yaitu memberikan contoh bagaimana teknik pembuatan gerabah yang telah diwariskan secara turun temurun. Jadi, para orang tua berperan dalam menurunkan ilmu dan keterampilan mereka kepada generasi penerus. Lain halnya dengan generasi muda, mereka lebih berperan dalam pemasaran kerajinan gerabah. Biasanya generasi muda membantu memasarkan dan mempromosikan gerabah melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Youtube, Tik Tok dan Shopee.

Dari dimensi budaya, industri kerajinan gerabah mampu mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda. Baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara selalu disambut dengan ramah oleh masyarakat Desa Banyumulek. Masyarakat menghormati perbedaan budaya yang ada dan sama sekali tidak menjelekkannya. Justru masyarakat Banyumulek sangat antusias dan senang bercanda dengan para turis yang datang berkunjung. Masyarakat juga bisa belajar Bahasa Inggris dari mereka dan mengajarkan Bahasa Sasak kepada para wisatawan. Inilah bentuk pertukaran budaya antara masyarakat dengan para wisatawan. Selain itu, ada beberapa kolaborasi yang terjalin antara gerabah Desa Banyumulek dengan gerabah dari daerah lain seperti Yogyakarta dan Lombok Timur. Kolaborasi ini dalam hal bentuk gerabah dan desain motifnya. Dulu Banyumulek hanya fokus pada pembuatan gentong dan ceret biasa. Namun, saat ini model dan desain motif gerabah sudah jauh lebih beragam menyesuaikan dengan tren dan permintaan konsumen.

Dari dimensi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial Desa Wisata Banyumulek dapat mendukung pengembangan industri kerajinan gerabah. Desa Wisata Banyumulek memiliki wilayah yang cukup luas sebagai tempat pembuatan gerabah. Pasir untuk campuran tanah liat juga berasal dari Desa Banyumulek. Desa Wisata Banyumulek menyajikan lingkungan alam pedesaan berupa sawah sawah warga. Para pemilik sawah biasanya menyumbangkan jerami mereka untuk pembakaran gerabah. Selain itu, Desa

Wisata Banyumulek juga memiliki banyak taman bunga yang indah yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi-potensi lingkungan fisik ini diharapkan dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Banyumulek sehingga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat setempat.

Dari dimensi politik, pengembangan industri gerabah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Kurangnya bantuan dari pemerintah desa membuat masyarakat harus mengusahakan secara mandiri agar bisnis gerabah mereka bisa maju. Masyarakat Banyumulek sudah kreatif dalam membuat berbagai bentuk dan desain serta bervariasi warna gerabah sehingga menarik minat konsumen untuk membelinya. Selain itu, masyarakat juga sudah mampu mempromosikan dan memasarkan sendiri gerabah mereka melalui berbagai macam media sosial. Adapun stakeholder di Desa Banyumulek terdiri dari masyarakat, pebisnis (swasta), dan pemerintah desa. Masyarakat berperan sebagai pegiat dan pelaksana industri kerajinan gerabah yang bertujuan melestarikan gerabah sebagai sebuah kearifan lokal Desa Banyumulek. Pebisnis atau swasta berperan menciptakan pasar dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Banyumulek. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan penentu arah kebijakan terkait pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek.

Akademisi dalam proses pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek berperan menganalisa konsep, program, dan strategi pariwisata melalui riset ilmiah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai universitas, seperti Universitas Mataram, UIN, STP, Universitas Udayana, dan Universitas Surabaya. Menurut Pak Mansyur (Sekdes), Pak Jaka (Kasi Pemerintahan), dan Pak Zein (Ketua Pokdarwis) hasil penelitian para dosen penting untuk menjadi referensi dalam rangka membantu membuat program wisata maupun kebijakan yang berkaitan dengan industri kerajinan gerabah. Namun, menurut Pak Firdaus (Sekretaris Pokdarwis) hasil-hasil penelitian akademisi ini belum bisa dimanfaatkan oleh stakeholder untuk memajukan Desa Wisata Banyumulek.

Selain melakukan penelitian, dosen juga bisa menjadi fasilitator dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah Desa Banyumulek untuk para perajin. Selain itu, akademisi juga berperan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pengembangan industri kerajinan gerabah. Pengabdian kepada masyarakat biasanya dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan magang atau KKN setiap tahunnya. Jadi, akademisi juga berperan menyediakan SDM pariwisata untuk membantu mengembangkan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek. Hasil dari kajian ilmiah dan pengabdian masyarakat ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membantu menentukan arah kebijakan dalam rangka menunjang keberhasilan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Bu Dewi (pengepul dan pemilik artshop) dan Pak Sarwi (perajin dan pemilik artshop) menyatakan bahwa peran akademisi belum mereka rasakan. Data-data hasil penelitian para dosen maupun manusia tidak terlalu bermanfaat untuk para perajin, pengepul, maupun pemilik artshop. Pengabdian mahasiswa magang dan KKN juga hanya terpusat di kantor desa atau pasar seni. Jadi, mereka merasa akademisi belum bisa membantu mengembangkan industri kerajinan gerabah secara merata ke seluruh pihak yang ada di Desa Wisata Banyumulek. Untuk itu, masyarakat berharap agar akademisi dapat menerapkan konsep maupun program wisata yang telah mereka kembangkan untuk membantu memajukan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek.

Menurut seluruh informan, baik Pak Mansyur (Sekdes), Pak Jaka (Kasi Pemerintahan), Pak Zein (Ketua Pokdarwis), Pak Firdaus (Sekretaris Pokdarwis), Bu Dewi (pengepul dan pemilik artshop), serta Pak Sarwi (perajin dan pemilik artshop) peran pebisnis sangatlah penting bagi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Pebisnis atau swasta berperan sebagai pencipta pasar. Para pebisnis dari Bali biasanya memesan gerabah dalam jumlah besar di Desa Banyumulek. Banyak pebisnis sudah berlangganan dengan perajin, pengepul, maupun artshop di Banyumulek. Beberapa diantara mereka ada yang berasal dari Banyumulek dan memang berbisnis di Bali dengan membuka artshop di sana. Selain itu, para pebisnis ini juga turut berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Ketika pebisnis mengorder gerabah dalam jumlah besar maka masyarakat yang sebelumnya menganggur akan memiliki pekerjaan yaitu membuat gerabah. Hal ini tentunya berdampak positif bagi para perajin karena mereka mendapatkan penghasilan dari orderan gerabah tersebut. Dalam rangka penyelenggaraan bisnis, mereka senantiasa



mengutamakan etika bisnis, profesional, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pebisnis atau swasta juga berperan sebagai investor. Akan tetapi, di Desa Banyumulek belum ada yang berinvestasi dalam rangka membantu pengembangan industri kerajinan gerabah.

Menurut seluruh informan, baik Pak Mansyur (Sekdes), Pak Jaka (Kasi Pemerintahan), Pak Zein (Ketua Pokdarwis), Pak Firdaus (Sekretaris Pokdarwis), Bu Dewi (pengepul dan pemilik artshop), serta Pak Sarwi (perajin dan pemilik artshop) peran komunitas sangatlah penting bagi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Komunitas berperan sebagai pelaksana industri ini. Komunitas yang dimaksud adalah masyarakat Desa Banyumulek yang menjadi pegiat industri kerajinan gerabah diantaranya yaitu para perajin, pengepul, dan pemilik artshop di Desa Banyumulek. Komunitas berperan untuk terus melestarikan kerajinan gerabah yang merupakan kearifan lokal Desa Banyumulek. Masyarakat Desa Banyumulek juga dapat ikut serta dalam perencanaan, pengelolaan dan pengambilan keputusan serta evaluasi pengembangan industri kerajinan gerabah. Jadi, masyarakat sebenarnya menjadi objek sekaligus subjek dalam proses pengembangan industri ini. Akan tetapi, kenyataannya pemerintah Desa Banyumulek sampai sekarang belum sempat melibatkan masyarakat dalam pembuatan kebijakan terkait pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek. Selain itu, di Desa Banyumulek masih terjadi ketimpangan harga jual gerabah yang sangat jauh. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesepakatan harga diantara perajin, pengepul, pemilik artshop, dan pebisnis. Oleh sebab itu, sampai saat ini kesejahteraan para perajin belum bisa tercapai dan penjualan gerabah pun masih tergolong rendah.

Menurut seluruh informan, baik Pak Mansyur (Sekdes), Pak Jaka (Kasi Pemerintahan), Pak Zein (Ketua Pokdarwis), Pak Firdaus (Sekretaris Pokdarwis), Bu Dewi (pengepul dan pemilik artshop), serta Pak Sarwi (perajin dan pemilik artshop) peran pemerintah sangatlah penting bagi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Pemerintah dalam proses pengembangan industri kerajinan gerabah berperan sebagai fasilitator. Pemerintah Desa Banyumulek biasanya mengadakan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan. Pemerintah desa menyediakan tempat sekaligus fasilitas pendukung lainnya untuk melancarkan kegiatan pelatihan. Biasanya tema pelatihannya yaitu peningkatan kualitas desain dan pemasaran produk secara online. Akan tetapi, pelatihan-pelatihan ini hanya diikuti oleh beberapa orang saja sebagai perwakilan. Jadi manfaat dari pelatihan ini belum dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat Banyumulek.

Saat gerabah Banyumulek masih berjaya, pemerintah kabupaten sering memberikan sumbangan alat pembuatan gerabah. Namun, saat ini sumbangan alat untuk Desa Banyumulek belum ada lagi. Alat-alat ini disimpan di koperasi dan hanya digunakan jika ada pelatihan atau acara penting lainnya. Jadi, alat-alat ini tidak dapat dimanfaatkan oleh para perajin secara pribadi, melainkan hanya untuk kepentingan umum. Setiap tahunnya pemerintah memberikan dana sebesar 10 juta yang disalurkan ke Pokdarwis untuk pengembangan industri kerajinan gerabah. Pokdarwis menggunakan dana ini untuk pemeliharaan fasilitas, pembelian produk sekaligus atribut anggota Pokdarwis. Selain itu, pemerintah juga berperan membuat kebijakan khusus terkait pengembangan industri kerajinan gerabah untuk melindungi para perajin, pengepul, maupun pemilik artshop dalam industri ini. Akan tetapi, Desa Banyumulek belum menyiapkan kebijakan khusus yang mengatur hal tersebut. Menurut masyarakat, pemerintah desa yang sekarang kurang aktif dan responsif dalam membantu pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Banyumulek. Sekalipun tidak ada sumbangan dana, tetapi masyarakat tetap berharap pemerintah desa dapat membantu dalam hal promosi, pengadaan fasilitas, pembuatan regulasi, sekaligus penataan dan pemeliharaan lingkungan Desa Banyumulek agar layak disebut sebagai desa wisata.

Menurut seluruh informan, baik Pak Mansyur (Sekdes), Pak Jaka (Kasi Pemerintahan), Pak Zein (Ketua Pokdarwis), Pak Firdaus (Sekretaris Pokdarwis), Bu Dewi (pengepul dan pemilik artshop), serta Pak Sarwi (perajin dan pemilik artshop) peran media sangatlah penting bagi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Media berperan menyampaikan informasi terkait industri kerajinan gerabah kepada masyarakat luas. Adapun media cetak yang pernah meliput yaitu Lombok Post dan Suara NTB, sedangkan stasiun TV seperti Lombok TV, TVRI, i-News, dan SCTV. Media juga berperan sebagai sarana promosi dan pemasaran kerajinan gerabah. Media sosial yang biasa digunakan seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Tik Tok, Youtube, Tokopedia dan Shopee. Selain itu, media berperan sebagai media

penghubung semua pemangku kepentingan. Jadi, melalui media sosial, akademisi, pebisnis (swasta), masyarakat, dan pemerintah Desa Banyumulek berinteraksi dalam rangka mengembangkan industri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek sangat jauh menurun dibandingkan dengan yang dulu. Industri kerajinan gerabah belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat Banyumulek. Aktor Pentahelix yang berperan dalam pengembangan industri kerajinan gerabah, yaitu akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Namun, kelima aktor Pentahelix ini belum bisa bekerja sama dengan baik untuk memajukan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek.

Adapun saran terkait penelitian ini yaitu setiap aktor Pentahelix hendaknya mengoptimalkan perannya untuk memajukan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Pemerintah desa juga perlu membuat regulasi khusus terkait kolaborasi kelima aktor Pentahelix dalam rangka pengembangan industri kerajinan gerabah di Desa Wisata Banyumulek. Selain itu, pelaksanaan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan hendaknya diadakan secara rutin dengan melibatkan seluruh stakeholder. Para perajin, pengepul, pemilik artshop, dan pebisnis juga perlu membuat kesepakatan harga gerabah agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdullah, A., Sriwi, A., & Murianto, M. 2022. Pelatihan Penyusunan Paket Wisata Desa Wisata Banyumulek, Kec. Kediri, Kab. Lombok BaraT. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 179-190.
- [2] Ahyani, H. 2019. Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Kecil Gerabah Didesa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 7(2).
- [3] Hadi, U. 2022. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [4] Hasil Wawancara Awal Bersama Bapak Zein. 2023.
- [5] Juwita,D., Chotijah, S., Sahidu, A. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Lombok Sumbawa tahun 2016 – 2017. *Journal of Media and Communication Science*, 1(2), 1- 23.
- [6] Profil Desa Banyumulek, 2019.
- [7] Sari, I. G. A. M. P. 2020. Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26-32.